

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Worldometers (29/4/2019), Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia berada di peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,4 miliar jiwa), India (1,3 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa). Tidak dapat dipungkiri, dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, terdapat banyak pula generasi milenial yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah populasi penduduk kategori generasi milenial di Indonesia mencapai 90 juta orang. Jumlah itu lebih dari sepertiga jumlah penduduk negeri ini.

Banyaknya populasi manusia di Indonesia dan dunia, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi tonggak masa depan suatu bangsa. Hal tersebut tidak dapat ditempuh hanya dengan program wajib belajar 12 tahun yaitu dengan bersekolah hingga tamat Sekolah Menengah Atas saja, tetapi dibutuhkan dengan pendidikan yang lebih tinggi seperti berkuliah untuk menjadi seorang sarjana. Seseorang yang menempuh pendidikan ditingkat perguruan tinggi disebut mahasiswa. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan dengan usia 18 hingga 25 tahun. Pada tahapan ini mahasiswa dapat mengembangkan diri untuk memantapkan pendirian hidup.

Sebagai seorang mahasiswa terdapat banyak sekali beban yang dimilikinya. Seperti tuntutan untuk lulus tepat waktu, segala macam tugas untuk memenuhi nilai mata kuliah, mengikuti sebuah organisasi atau kepanitiaan untuk mendapatkan sebuah pengalaman, bergabung dalam suatu Unit Kegiatan Mahasiswa untuk menyalurkan bakat, dan masih banyak lagi tanggungan beban dan masalah pribadi lainnya yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang berbeda-beda. Hal tersebut harus dipenuhi untuk mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai mahasiswa.

Berbicara mengenai mahasiswa, maka tidak luput dengan adanya gaya hidup sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Gaya hidup merupakan istilah yang sedang populer saat ini di kalangan masyarakat. Sekarang ini, gaya hidup telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya jaman. Dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup, tetapi jaman sekarang berbeda keadaannya, karena kini gaya hidup mulai menjadi perhatian di kalangan masyarakat.

Salah satu tren gaya hidup yang saat ini sedang populer adalah nongkrong. Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Atau dalam pengertian lain, nongkrong merupakan bahasa pergaulan anak muda yang dalam Bahasa Indonesia hampir sama artinya dengan berjongkok, duduk atau bersandar pada suatu tempat. Namun dalam definisi selanjutnya istilah nongkrong menjadi lebih luas. Banyak kegiatan dan

aktivitas baik aktif maupun pasif yang kemudian berkembang dari sekedar duduk atau jongkok, seperti *seeing, hearing, seating, standing* dan *staying* (Jan Gehl:1987). Nongkrong juga dapat melibatkan orang lain seperti melakukan aktivitas kumpul bersama pada suatu tempat diisikan berbagai kegiatan seperti berbincang dan berbicara dengan orang lain. Namun ada konteks yang menyebabkan terjadinya nongkrong seperti konteks tempat, waktu dan kegiatan.

Gaya hidup nongkrong di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu hingga sekarang dan mengalami beberapa perubahan seiring berkembangnya jaman. Pada jaman dulu, nongkrong biasanya hanya dilakukan di warung kopi kecil. Kegiatan yang dilakukan juga lebih sederhana seperti hanya untuk berkumpul bersama teman. Namun dewasa ini, kegiatan nongkrong lebih banyak dilakukan di kafe ataupun di coffee shop. Masih seperti jaman dahulu kegiatan inti dari nongkrong tersebut adalah untuk bersosialisasi. Tetapi dengan banyaknya kafe dan coffee shop yang dijadikan sebagai tempat nongkrong, seiring berkembangnya jaman saat ini kafe dan coffee shop membuat kemajuan dan perkembangan dengan berlomba-lomba untuk membuat konsep seunik mungkin agar menarik pengunjung untuk datang, sehingga terkesan beda dari tempat nongkrong lain dan memiliki daya tarik tersendiri.

Gaya hidup nongkrong tersebut dilakukan oleh masyarakat khususnya generasi milenial, salah satunya yaitu mahasiswa. Keberadaan kafe dan coffee shop mengubah ritme gaya hidup mahasiswa di Indonesia tanpa terkecuali mahasiswa yang berada di Sidoarjo yaitu salah satunya mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo menjadi gaya hidup yang konsumtif karena nongkrong di kafe atau coffee shop adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan dan salah satu aktivitas untuk mengisi waktu luang.

Banyaknya aktivitas dan beban kewajiban yang diterima oleh mahasiswa, maka beban tersebut dapat menumpuk dan menjadikan mahasiswa mempunyai banyak tekanan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mental dari mahasiswa tersebut. Untuk memenuhi segala tugas dan beban yang menjadi sebuah tekanan, maka mahasiswa membutuhkan tempat untuk refreshing dari segala hiruk pikuk rutinitas mahasiswa yang melelahkan dan dapat membuat stres.

Dari fenomena tersebut, maka gaya hidup nongkrong dapat membantu mahasiswa untuk refreshing dan menghilangkan penat dari segala permasalahan di perkuliahan. Mahasiswa yang nongkrong di kafe dan coffee shop untuk refreshing, faktor pentingnya yaitu sangat beragam, yaitu pilihan harganya yang dapat menjangkau semua kalangan mulai dari yang kalangan atas hingga ekonomi kelas menengah kebawah, lokasi tempat nongkrong, fasilitas yang didapatkan, pilihan menu yang diminati, konsep penataan ruang yang disukai, hingga kenyamanan yang dirasakan mahasiswa dalam memilih tempat nongkrong.

Seperti pada penelitian Nur Abriani Hidayatullah (2017) yang berjudul Realitas Kafe Kekinian Bagi Kalangan Mahasiswa pada Komunitas Instameet Surabaya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa

mengkonstruksikan kafe kekinian sebagai tempat yang nyaman untuk nongkrong bersama teman-teman dalam durasi waktu yang cukup lama. Selanjutnya, kafe kekinian menjadi tempat yang cocok untuk hunting foto bagi mahasiswa karena kafe kekinian menyediakan spot-spot yang bagus untuk difoto. Mahasiswa lebih cenderung melihat kenyamanan dan desain kafe dari pada menu makanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, mahasiswa lebih mengunjungi kafe yang menawarkan kriteria tersebut sehingga menjadi gaya hidup mahasiswa.

Selain itu, keberadaan media sosial yang juga menjadi titik balik perubahan gaya hidup mahasiswa saat ini, di dalam pergaulan sendiri aktivitas nongkrong menjadi ajang untuk dapat diakui dan menunjukkan eksistensi di dalam pergaulan itu sendiri. Masyarakat luas khususnya mahasiswa adalah kelompok individu yang cepat meresap dan menyaring tren yang sedang terjadi di dalam masyarakat dan nongkrong di kafe atau coffee shop adalah suatu tren yang terus diikuti oleh mahasiswa pada zaman sekarang.

Melihat permasalahan mahasiswa dengan banyak beban dan tekanan yang membuat mahasiswa menjadi stres, lalu mahasiswa membutuhkan tempat untuk menghilangkan beban dengan nongkrong di suatu tempat. Hal ini mendorong peneliti untuk ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tempat nongkrong yang sesuai dengan pilihan para mahasiswa Sidoarjo dan tempat yang paling menjadi rekomendasi mahasiswa Sidoarjo untuk nongkrong.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pemilihan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari disusunnya tugas akhir ini yaitu peneliti ingin mengetahui tempat nongkrong yang dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat nongkrong sehingga menjadi favorit bagi mahasiswa.

1.3.2 Manfaat

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep wisata dan teori-teori pemecahan masalah yang akan membuat program sosial terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mengetahui tempat-tempat nongkrong yang diminati oleh mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat nongkrong yang disukai oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sesuai dengan fasilitas, lokasi dan harga.

1.3.2.2 Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan bacaan maupun referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak tempat – tempat nongkrong pilihan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidorjo.

1.3.2.3 Bagi Obyek Penelitian

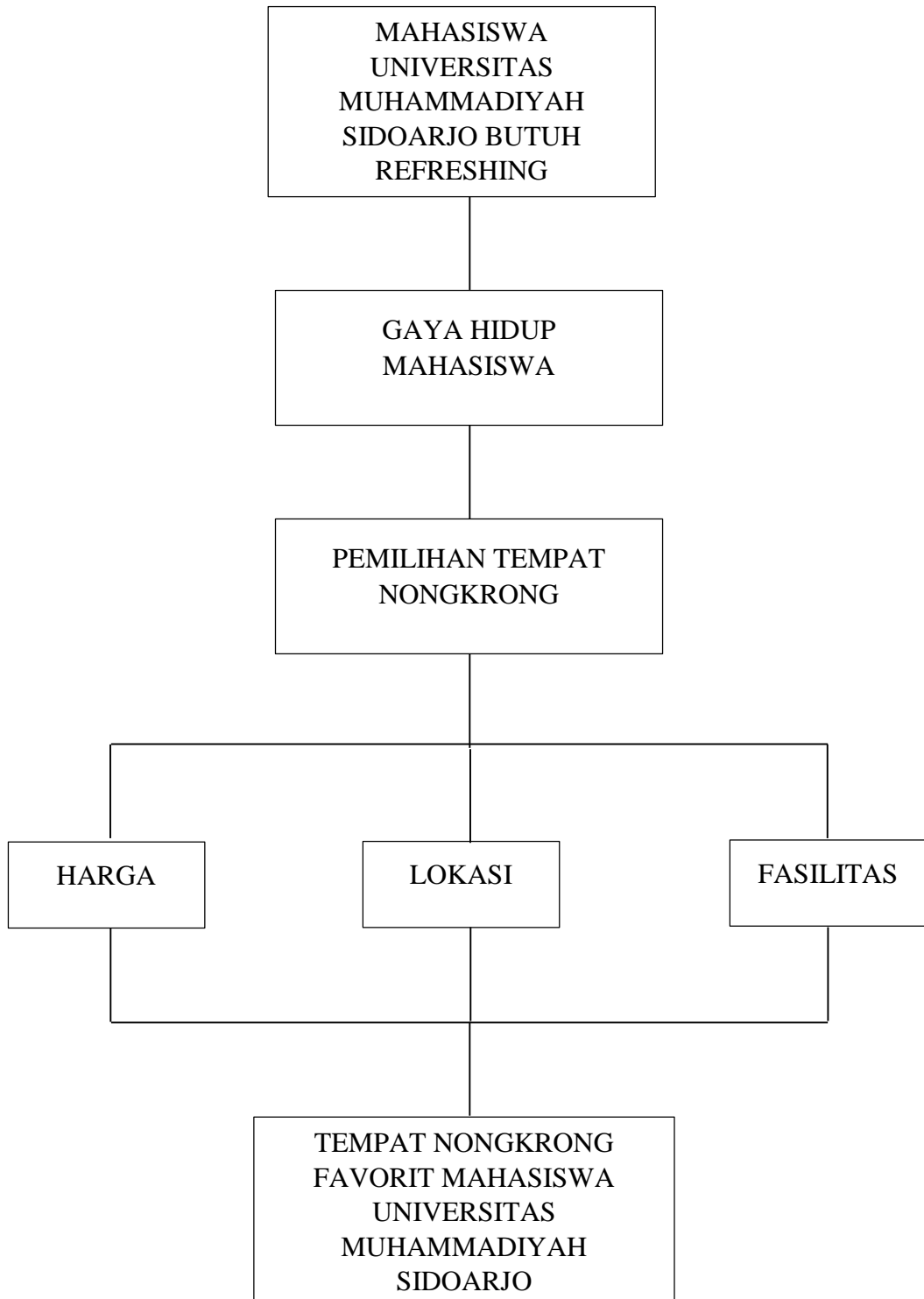
Manfaat bagi obyek penelitian yaitu dapat dijadikan bahan pemecah masalah untuk mengetahui minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam memilih tempat nongkrong.

1.3.2.4 Bagi D3 Kepariwisata/Bina Wisata

Dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya untuk menyusun tugas akhir dan dapat menjadi bahan penelitian baru dan pengetahuan yang baru pula.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.



1.4.1 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
2. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Mahasiswa memiliki peranannya atau fungsinya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Agent of Change

Mahasiswa sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan melalui berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan masanya lagi mahasiswa hanya diam dan tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan negara, sebab dipundak mahasiswalah titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakan.

b. Iron Stock

Mahasiswa juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Mahasiswa merupakan sebuah asset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan. Mahasiswa sebagai iron stock yakni merupakan seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja sehingga mahasiswa perlu adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi.

c. Social Control

Mahasiswa melalui kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat ataupun bangsa.

d. Moral Force

Mahasiswa dengan tingkat pendidikannya yang paling tinggi diwajibkan untuk memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa menjadi kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan dapat menjadi contoh dan penerak perbaikan moral pada masyarakat.

1.4.2 Gaya Hidup

Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler (1929), gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana.

Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan dan penguatan, adalah mahzab behavioristik yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya. Gaya hidup menurut Kotler (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah *“A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)”*. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya

(aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2000), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

Masalah yang muncul ialah pemilihan tempat nongkrong bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat nongkrong ialah sebagai berikut:

1. Harga

Harga merupakan suatu nilai yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang atau jasa. Berikut beberapa pengertian harga menurut para ahli. Menurut Kotler dan Armstrong (2013:151), sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Philip Kotler (2012:132): Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk produk itu.

Menurut definisi diatas, kebijakan mengenai harga sifat hanya sementara, berarti produsen harus mengikuti perkembangan harga dipasar dan harus mengetahui posisi perusahaan dalam situasi pasar secara keseluruhan.

Sebagai salah satu elemen bauran pemasaran, harga membutuhkan pertimbangan cermat, sehubungan dengan sejumlah dimensi strategi harga:

- a. Harga merupakan pernyataan nilai dari suatu produk (*a statment of value*). Nilai adalah rasio atau perbandingan antara persepsi terhadap manfaat (*perceived benefits*) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk.
- b. Harga merupakan aspek yang tampak jelas (*visible*) bagi para pembeli. Tidak jarang harga dijadikan semaca, indikator kualitas jasa.
- c. Harga adalah determinan untuk permintaan. Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*), besar kecilnya harga mempengaruhi kualitas produk yang dibeli oleh konsumen. Semakin mahal harga, semakin sedikit jumlah permintaan atas produk yang bersangkutan dan sebaliknya.
- d. Harga berkaitan langsung dengan pendapatan dan laba. Harga adalah suatu unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi perusahaan, yang pada gilirannya berpengaruh pada besar kecilnya laba dan pangsa pasar yang diperoleh.

- e. Harga bersifat fleksibel, artinya bisa disesuaikan dengan cepat. Dari empat unsur bauran pemasaran tradisional, harga adalah elemen yang paling mudah diubah dan diadaptasikan dengan dinamika pasar.
- f. Harga mempengaruhi citra dan positioning. Dalam pemasaran jasa persetius yang mengutamakan citra kualitas dan eksklusivitas, harga menjadi unsur penting. Harag yang mahal dipersepsikan mencerminkan kwalotas yang tinggi dan sebaliknya.
- g. Harga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi para manajer. Sebaliknya ini ditunjukkan oleh empat level konflik potensial menyangkut aspek harga:
 - 1) Konflik internal perusahaan
 - 2) Konflik dalam saluran distribusi
 - 3) Konflik dengan pesaing
 - 4) Konflik dengan lembaga pemerintahan dan kebijakan public

Harga memiliki dan peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.

- a. Peranan alokasi dari harga yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya.

- b. Peranan informasi dan harga yaitu fungsi harga dalam menjaring konsumen mengenai faktor-faktor produk, misalnya kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara obyektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

1.4.3 Lokasi

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi baru perusahaan. Menurut Kotler (2008) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan sebaik mungkin sebab letak berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar (Subagyo, 2000).

Pemilihan lokasi sangat penting karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya operasi, harga maupun kemampuan bersaing. Tujuan dari strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan benefit perusahaan:

- a. Bagi industri, untuk meminimumkan biaya. Lokasi yang tepat mendekati lokasi gudang penyimpanan bahan dengan lokasi produksi bisa menghemat biaya transportasi.
- b. Bagi retail dan profesional service untuk maksimisasi revenue. Pemilihan lokasi retail dan profesional service yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah banyak, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan.
- c. Bagi lokasi gudang untuk memaksimumkan speed delivery dan biaya minimum. Jarak gudang dengan lokasi pabrik yang tepat akan mempercepat penyerahan barang sekaligus meminimalkan biaya.

Globalisasi mempengaruhi keputusan lokasi dalam hal:

1. Teknologi transportasi dan komunikasi lebih baik
2. Sistem finansial terbuka
3. Kebutuhan barang impor meningkat
4. Kuota impor dan hambatan menurun

Perusahaan dengan adanya globalisasi perlu mengelola operasi dalam keputusan lokasinya, yaitu dengan:

- a. Memperhatikan kesempatan pasar dan pesaing

- b. Memenuhi standar kualitas dan waktu
- c. Mampu mengkomunikasikan secara efektif, berkenaan dengan perbedaan bahasa di lokasi yang berbeda.
- d. Perbedaan norma dan kebiasaan pelanggan
- e. Manajemen tenaga kerja yang lebih baik
- f. Hukum dan peraturan yang berlaku perlu diperhatikan
- g. Perbedaan biaya, meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, persediaan dan realstate

Menurut Heizer & Render (2015), lokasi yang spesifik seringkali mempengaruhi pendapatan daripada terhadap biaya. Terdapat 8 faktor yang menentukan volume dan pendapatan bagi perusahaan jasa:

- a. Daya beli konsumen pada area yang dituju
- b. Jasa dan gambaran sesuai dengan demografis konsumen pada area yang dituju
- c. Persaingan di dalam area
- d. Kualitas persaingan
- e. Keunikan dari lokasi perusahaan dan para pesaingnya
- f. Kualitas fisik dari tempat fasilitas dan bisnis di sekitarnya

g. Kebijakan operasional perusahaan

h. Kualitas dari manajemen

Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan penjualan bisnis tersebut (Indarti, 2004). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh pemilihan lokasi di sektor manufaktur, industri teknologi tinggi, dan perbisnisan besar, dimana pemilihan lokasi usaha tersebut didorong oleh pertimbangan besarnya biaya transportasi bahan produksi.

1.4.4 Fasilitas

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, penulis dapat sajikan beberapa batasan dari para ahli. Menurut Zakiah Daradjat “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo Subroto “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda – benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas Suhairsimi Irikonto berpendapat, “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha

Menurut The Liang Gie (2006:22) Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia. Lebih lanjut Suyanto (2008)

menyatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda – benda atau uang.

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materiil. Karena fasilitas ini dapat memberi kemudahan dan kelancaran bagi suatu usaha dan biasanya diperlukan sebelum suatu kegiatan berlangsung maka dapat pula disebut sebagai saran materiil. Apabila dikaitkan dengan tempat nongkrong maka fasilitas materiil meliputi: TV, wifi, tempat parkir, toilet, mushola, sound, dan lain-lain.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metodologi penelitian (*research methods*) adalah ilmu yang menerangkan bagaimana sebaiknya dan seharusnya penelitian itu dilaksanakan. Jadi, metode penelitian akan datang kemudian setelah seorang peneliti memahami secara benar-benar ilmu meneliti itu sendiri (metodologi penelitian), yaitu bagaimana sebuah penelitian harus dilakukan agar memenuhi kaidah – kaidah keilmiah (*scientific reasoning*). Menurut Sugiyono (2014:6) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistem, faktual dan akurat (Kusmayadi, 2000:29). Dalam penelitian ini penulis ingin

mengetahui alasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam memilih tempat nongkrong.

1.5.1 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan konsep agar tidak terjadi kesalahan arti. Agar permasalahan yang terkandung dalam judul tugas akhir ini jelas dan dapat dimengerti, maka penulis memberikan batasan – batasan pengertian tentang istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Secara umum gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2000), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Nongkrong merupakan kegiatan yang dilakukan anak muda maupun dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Atau dalam pengertian lain, nongkrong merupakan bahasa pergaulan anak muda yang dalam Bahasa Indonesia hampir sama artinya dengan berjongkok, duduk atau bersandar pada suatu tempat. Nongkrong juga dapat melibatkan orang lain seperti melakukan aktivitas kumpul bersama pada suatu tempat diisikan berbagai kegiatan seperti berbincang dan dengan orang lain. Nongkrong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dimana para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menghabiskan waktu luangnya.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Sidoarjo karena terdapat masalah yang tepat dengan tema yang diteliti. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan universitas terbesar di Sidoarjo dengan 4 lokasi kampus yang berbeda, maka peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Selain itu

lokasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak jauh dari rumah peneliti juga menjadi salah satu alasan, karena hal ini dapat memudahkan penelitian untuk peneliti dalam menghemat waktu dan biaya yang digunakan.

1.5.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Teknik sampling boleh dilakukan bila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya tidaknya hampir sama.

Pengambilan sampel mahasiswa dalam penelitian ini ditetapkan secara *random sampling* sebanyak 100 mahasiswa tanpa membedakan jurusan responden pada saat melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Proses pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang diminta informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang dijumpai pada sembarang hari. Dalam pelaksanaannya penulis mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu per satu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden

dalam penelitian ini, setelah responden bersedia maka penulis mewawancarai responden berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan 100 orang sampel dari 8.709 jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, di bawah ini adalah teknik-teknik yang digunakan peneliti :

1.5.4.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan ini, data yang diperoleh adalah faktual dan akurat, dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Kusmayadi, 2000:153). Peneliti akan melakukan observasi di beberapa tempat nongkrong yang banyak dipilih oleh responden. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat apa saja fasilitas yang didapat, berapa harga menunya dan bagaimana lokasi tempat nongkrong tersebut sehingga menjadi tempat yang banyak dipilih oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1.5.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Kusmayadi, 2000:150). Data didapatkan dengan wawancara restruktur dengan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan semi terbuka. Dengan wawancara langsung, peneliti tahu apa yang dimaksud oleh objeknya dan dapat menyimpulkan apa yang dimaksud oleh objek tersebut.

Instrumen pada penelitian ini yaitu dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disebut dengan kuesioner. Data-data yang akan ditanyakan melalui wawancara menggunakan kuesioner antara lain adalah identitas responden, pilihan tempat nongkrong responden, informasi dari mana responden mengetahui tempat tersebut, pengetahuan responden mengenai tempat nongkrong yang biasa ia datangi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

1.5.4.3 Penggunaan Bahan Dokumen

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan menjadi dasar untuk medeskripsikan daerah penelitian dan bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:201). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografis, peraturan, atau kebijakan. Dokumen yang berisi karya-karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini memakai dokumen berupa data berbentuk tulisan yaitu dokumen. Dokumen yang akan disajikan oleh peneliti adalah dokumen data dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005: 63-75) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, koding, dan tabulasi.

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian

kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Koding

Koding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses tabulasiselesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS 16.0.

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1986: 263). Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk mengetahui preferensi tempat nongkrong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari berbagai jurusan yang ada. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Analisis kuantitatif yang dimaksud di sini merupakan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Data yang sudah berupa tabel frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkannya dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami. Tujuan peneliti menganalisis data ini adalah ingin mengetahui hasil kesimpulan dari permasalahan yang diteliti yaitu pemilihan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1.5.6 Hipotesis

Hipotesis “Hypo = Sebelum: thesis = pernyataan/pendapat” ialah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2000:57). Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah dalam suatu penelitian. Dalam hal ini untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Fungsi hipotesis menurut Prof. Dr. S. Nasution (2000) ialah:

- a. Untuk menguji kebenaran teori.
- b. Memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori.
- c. Memperluas pengetahuan penelitian mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.

Hasil Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format hipotesis nol dan satu, maka akan didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = tidak ada beda alasan pemilihan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

H_1 = ada beda alasan pemilihan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo